

**STRATEGI DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA DALAM
PENGEMBANGAN POTENSI INDUSTRI PARIWISATA UNTUK
PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN
KUTAI TIMUR**

Asdaryanto Andarias

**eJournal Ilmu Pemerintahan
Volume 11, Nomor 1 2023**

HALAMAN PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL EJOURNAL

Artikel eJournal dengan identitas sebagai berikut :

Judul : Strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Pengembangan Industri Pariwisata untuk Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kutai Timur.

Pengarang : Asdaryanto Andarias

NIM : 1502025090

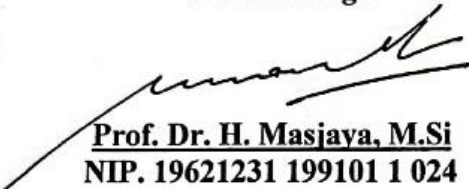
Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

telah dicek dan disetujui untuk di onlinekan di eJournal Program S1 Ilmu Pemerintahan Fisip Unmul

Samarinda, 23 Januari 2023

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Masjaya, M.Si
NIP. 19621231 199101 1 024

Pembimbing II,



Budiman, S.IP., M.Si
NIP. 19750313 200501 1 004

Bagian di bawah ini

DIISI OLEH STAF PRODI YANG DITUGASKAN

Identitas terbitan untuk artikel di atas

Nama Terbitan : eJournal Ilmu Pemerintahan	Program Studi Ilmu Pemerintahan
Volume : 11	
Nomor : 1	
Tahun : 2023	
Halaman : 239 - 251 (Genap/Ganjil)	<u>Dr. Iman Surya, S.Sos, M.Si</u> NIP. 19741212 200112 1 001

STRATEGI DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA DALAM PENGEMBANGAN POTENSI INDUSTRI PARIWISATA UNTUK PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN KUTAI TIMUR

Asdaryanto Andarias¹, Masjaya², Budiman³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi Kementerian Pariwisata dan Kebudayaan dalam mengembangkan potensi wisata di Kutai Timur serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Jenis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan teknik analisis data model interaktif.

Penelitian ini berfokus pada peningkatan daya saing destinasi pariwisata internasional, nasional dan regional/lokal, peningkatan kuantitas dan kualitas infrastruktur pariwisata secara berkelanjutan dan peningkatan kuantitas dan kualitas atraksi di Kutai Timur, serta pengembangan ekonomi kreatif berbasis seni dan budaya. . faktor pendukung dan penghambat, dengan pembinaan pelaku ekonomi kreatif dan peningkatan kredensial kompetensi pariwisata dan ekonomi kreatif berbasis seni budaya dan berbasis media, desain serta iptek.

Hasil Penelitian menunjukkan Dinas kebudayaan dan Pariwisata dalam Meningkatkan dan Mengembangkan Potensi yang ada di Kutai Timur Telah berjalan dan Sesuai Implementasi Rencana Strategi Pariwisata 2017-2021, Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Timur telah mengembangkan program yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing objek wisata yang bertaraf internasional, meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana pariwisata, dan mengembangkan industri kreatif berbasis seni dan budaya. Faktor pendukung Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam meningkatkan potensi pariwisata adalah pengalokasian dana yang tepat sasaran serta faktor penghambatnya adalah kurangnya partisipasi masyarakat dalam menjaga prasarana yang telah dibuat dan masyarakat pasif dalam mengikuti kegiatan seminar pembinaan terhadap ekonomi kreatif.

Kata Kunci : Strategi, Pariwisata, Pendapatan Asli Daerah.

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: Asdaryanto57@gmail.com

² Dosen Staf Pengajar dan Pembimbing I, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Murawarman

³ Dosen Staf Pengajar dan Pembimbing II, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Murawarman

PENDAHULUAN

Perkembangan pariwisata di wilayah Kalimantan Timur telah membawa banyak manfaat bagi masyarakat secara ekonomi, sosial dan budaya. Dari segi sosial, pariwisata meningkatkan kesempatan kerja melalui kegiatan pembangunan sarana dan prasarana dan melalui berbagai sektor usaha yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan pariwisata. Pariwisata dianggap sebagai salah satu sektor ekonomi penting. Industri pariwisata sering di anggap sebagai jawaban untuk menghadaapi berbagai masalah ekonomi. Dalam pelaksanaannya, pembangunan kepariwisataan berdasarkan Pasal 3 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan menyatakan bahwa kepariwisataan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan rohani setiap wisatawan serta meningkatkan pendapatan pemerintah demi terwujudnya kesejahteraan manusia.

Salah satu industri yang dapat memengaruhi PAD adalah industri perjalanan. PAD yang menunjukkan potensi ekonomi suatu daerah biasanya didasarkan pada pajak daerah dan retribusi. Menurutnya pendapatan daerah dari sektor balas dendam daerah dapat memanfaatkan potensi sumber daya alam berupa destinasi wisata. Diakui pemerintah, meski sektor pariwisata bukan penghasil pendapatan daerah terbesar, tapi bisa menyumbang PAD. Pengembangan pariwisata merupakan proses dinamis yang bekerja sama dengan sektor lain untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan prima. Oleh karena itu, destinasi wisata memerlukan perhatian khusus dari pemerintah dalam pengembangannya. Bukan hanya kekayaan alamnya, tetapi juga potret kawasan yang perlu dilestarikan dan dikelola untuk menarik wisatawan lokal maupun mancanegara.

Kabupaten Kutai Timur sebagai salah satu daerah di Kalimantan Timur merupakan salah satu daerah yang menyimpan berbagai potensi kekayaan baik kekayaan alam maupun budaya, dan selalu menempati setiap tempat dalam kegiatan adat masyarakat Kutai Timur. Berbagai macam objek wisata di Kutai Timur menggugah minat wisatawan domestik maupun mancanegara untuk berkunjung ke wilayah tersebut. Berikut beberapa potensi yang dapat di kembangkan Kabupaten Kutai Timur: Wisata Budaya Desa Miaw Baru, Desa Pulau Miang, Goa Karts Ampanas, Taman Nasional Kutai, Pantai Aquatic, dan Pantai Lombok.

Padahal potensi Kabupaten Kutai Timur dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan belum melakukan pemerataan pengembangan pariwisata, bahkan hingga saat ini masih minim sarana dan prasarana, akses ke tempat wisata dan pembuangan limbah. Walaupun kekurangan masing-masing Destinasi dan layanan wisata sangat terbatas, namun wisatawan tentu mengharapkan layanan tambahan untuk memenuhi permintaan akan objek wisata tersebut.

Kunjungan Wisatawan Nusantara sampai dengan tahun 2015 sebanyak 25.134 orang mengalami kenaikan sebesar 25% dari tahun sebelumnya, sedangkan Wisatawan Mancanegara rata-rata mengalami kenaikan sebesar 2,12% dari realisasi tahun 2014. Pemerintah Kabupaten Kutai Timur telah menyusun

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2017-2021 yang dituangkan dalam Peraturan Daerah Nomor 07 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Kutai Timur Tahun 2017-2021.

Indikator kinerja OPD (Dinas Pariwisata) yang mengacu pada tujuan dan sasaran RPJM Pemerintah Kabupaten Kutai Timur Tahun 2017-2021 adalah jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Kutai Timur, jumlah Pelaksanaan kegiatan kepariwisataan; memiliki rencana giatan yang pada tahun 2016 sebanyak 2 kegiatan, tahun 2017 sebanyak 2 kegiatan, tahun 2018 sebanyak 3 kegiatan, tahun 2019 sebanyak 2 kegiatan, tahun 2020 sebanyak 2 kegiatan dan tahun 2021 sebanyak 2 kegiatan. Jumlah pengembangan obyek Pembenahan, Pembangunan dan Pemeliharaan Obyek-Obyek Wisata Dalam Kawasan Wisata Unggulan Daerah, di Desa Selangkau dan Desa Kaliorang, sampai akhir periode RPJMD ada 3 kegiatan dan 5 kegiatan untuk pembangunan fasilitas umum dan pemeliharannya, Sumber : Rencana Strategi Dinas Pariwisata.

Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata (Disporapar) Kutim mencatat, sejak bulan Januari hingga Maret 2016 ini, sedikitnya terdapat 6.211 wisatawan yang berkunjung di beberapa tempat wisata di Kutim. Pada bulan Januari, untuk wisatawan nusantara terdapat 2.175 orang dan wisatawan mancanegara 27 orang. Kemudian, pada Februari, nusantara sebanyak 1.567 orang dan mancanegara 18 orang dan pada Maret nusantara sebanyak 2.372 orang dan mancanegara 52 orang. Ini yang bisa kita data. Kita pastikan jumlahnya akan lebih besar lagi. Karena sangat banyak tempat wisata di Kutai Timur ini, “ujar Kadisporapar Kutai Timur Dwi Susilo Gamawan didampingi Kepala Bidang Pariwisata Imransyah saat disambangi Radar Kutim.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Mengembangkan Potensi Industri Pariwisata Untuk Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Kutai Timur”.

KERANGKA DASAR TEORI

Strategi

Menurut Clauswitz (dalam Hamal, 2016:25) menyatakan bahwa strategi biasanya didefinisikan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Strategi terdiri dari tindakan yang paling penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Effendi (2010:32) Strategi adalah perencanaan dan pengelolaan untuk mencapai tujuan. Namun, untuk mencapai tujuan ini, strategi harus mampu menunjukkan bagaimana taktik bekerja, dan tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang menunjukkan arah.

Berbagai definisi ahli tentang strategi di atas, menyatakan bahwa strategi adalah suatu langkah atau cara yang terencana dengan mengintegrasikan segala sumberdaya dan kemampuan dalam mendapai tujuan.

Tingkat-Tingkat Strategi

Menurut Wheelen dan David (2008:15), ada beberapa tingkatan dalam strategi ada empat tingkatan strategi manajemen yang berkembang yaitu: *Enterprise* strategi, *corporate* strategi, *business* strategi, dan *functional* strategi

Elemen-elemen Strategi

Elemen-elemen strategi di jelaskan sebagai berikut:

1. Seni situasional
2. Tujuan dan sasaran
3. Produk unggulan dan kompetitif
4. Kebijakan dan program
5. Destinasi
6. Formulasi strategi, arus keputusan

Tipe-Tipe Strategi

Menurut Koteen (2001:25), Ada empat jenis strategi, antara lain: strategi organisasi, strategi program, strategi dukungan sumber daya, dan strategi kelembagaan.

Manajemen Strategis

Menurut Triton (2007:24), Manajemen strategis adalah cara pengelolaan organisasi atau program yang dilakukan dengan mempertimbangkan lingkungan eksternal dan internal organisasi atau program tersebut. Manajemen strategis terdiri dari dua bagian yang saling berhubungan. Artinya, implementasi rencana strategis dan pengelolaan hasil rencana strategis.

Bidang studi ini mengkaji manajemen organisasi secara keseluruhan dan berusaha untuk memenuhi tantangan perubahan lingkungan. Karakteristik manajemen strategis adalah fokusnya pada keputusan strategis, keputusan strategis yang penting untuk masa depan jangka panjang seluruh organisasi.

Model Manajemen Strategis

Proses manajemen strategis meliputi pemantauan lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategis atau perencanaan jangka panjang), implementasi strategi, evaluasi dan manajemen menurut Wheelen dan David (2008:15), yaitu pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, evaluasi dan pengendalian.

Sifat Manajemen Strategi

Menurut Suwarjono, strategi adalah alat untuk mencapai tujuan yang baik, tujuan organisasi atau bisnis. Oleh karena itu, strategi memiliki beberapa sifat seperti:

1. Menyatu yaitu menyatukan seluruh bagian-bagian organisasi atau perusahaan.

2. Menyeluruh yaitu mencakup seluruh aspek dalam suatu organisasi atau perusahaan.
3. Integral berarti semua strategi bagus di semua tingkatan.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa strategi merupakan sekumpulan cara secara keseluruhan yang dilakukan oleh lembaga, instansi, ataupun organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan melihat peluang dan risiko dari luar dan menggunakan keterampilan dan sumber daya internal untuk mengatasinya dengan perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan tertentu. seperangkat cara umum untuk mencapai tujuan yang diinginkan. sasaran..

Keputusan Strategik yang Bersifat Multidimensional

Untuk mengurangi dampak ketidakpastian tersebut, ada lima aspek pengambilan keputusan strategis yang perlu diidentifikasi dan dipertimbangkan.

1. Dimensi keterlibatan manajemen puncak
2. Dimensi alokasi dana, sarana dan prasarana
3. Dimensi waktu dan keputusan strategi

Manajemen Strategi Sektor Publik

Menurut Buwono (2007:27), manajemen sektor publik, atau manajemen sektor publik strategis, mengarahkan organisasi sektor publik untuk mengimplementasikan rencana manajemen melalui alat manajemen strategis, atau analisis SWOT, dengan mempertimbangkan pemungkin dan disinsentif dalam organisasi. Analisis SWOT menganalisis faktor pendukung dan penghambat yang ada dalam suatu organisasi dan berupaya menerjemahkannya ke dalam strategi kunci untuk mencapai visi, misi, dan tujuan organisasi.

Prinsip-prinsip Menyukkseskan Strategi

Pemimpin harus memastikan bahwa strategi yang mereka kembangkan berhasil secara persuasif. Untuk itu, Hatten dan Hatten (2008:83) memberikan beberapa petunjuk bagaimana membangun strategi yang berhasil.

1. Strategi harus sesuai dengan lingkungan.
2. Setiap organisasi tidak hanya membuat satu strategi.
3. Strategi yang efektif harus mengumpulkan dan mengkonsolidasikan semua sumber daya daripada mengisolasi.
4. Strategi harus fokus pada kekuatan, bukan kelemahan.
5. Sumber daya merupakan faktor penting.
6. Strategi sebaiknya mempertimbangkan resiko yang tidak terlalu besar.
7. Strategi harus didasarkan pada keberhasilan yang dicapai, jangan menyusun strategi di atas kegagalan.
8. Tanda-tanda keberhasilan strategi adalah dukungan dari pemangku kepentingan, terutama para eksekutif di dalam organisasi dan kepala semua departemen operasional.

Tantangan dalam Perencanaan Strategis

Menurut Bryson (2002:24), ada empat faktor tantangan yang dihadapi dalam perencanaan strategis, yaitu:

1. Masalah manusia
2. Masalah proses
3. Masalah structural
4. Masalah institusional

Analisis SWOT

Analisis swot adalah metode dalam perencanaan strategi yang dipakai mengidentifikasi 4 (empat) faktor utama yang mempengaruhi kegiatan organisasi sepanjang masa.

Menurut Siagian, faktor kekuatan dan kelemahan terdapat dalam tubuh suatu organisasi, sedangkan peluang dan ancaman merupakan faktor-faktor lingkungan yang dihadapi oleh organisasi atau perusahaan yang bersangkutan.

- 1) Kekuatan (*strengths*)
- 2) Kelemahan (*weaknesses*)
- 3) Peluang (*opportunity*)
- 4) Ancaman (*threats*)

Pariwisata

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, pariwisata adalah kegiatan wisata yang beraneka ragam dan mendukung berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh pemerintah kota, pedagang, negara bagian, dan kotamadya.

Menurut Marpaung (2002:26) pengertian pariwisata adalah perpindahan sementara orang yang tujuannya untuk keluar dari pekerjaan rutin jauh dari tempat tinggal mereka.

Objek Wisata

Menurut Fandeli, objek wisata adalah hasil kreasi manusia, gaya hidup, seni dan budaya, sejarah suatu negara, serta perwujudan tempat dan kondisi alam yang menarik bagi wisatawan.

Pengembangan Pariwisata

Menurut Cooper, Fletcher, Gilbert, Shepherd, dan Wanhill (2002), kerangka pengembangan tujuan setidaknya harus mengandung komponen utama berikut, yaitu: Aksesibilitas, amenities, fasilitas pendukung dan fasilitas.

Potensi Pariwisata

Menurut Wiyono (2006:2), Potensi dapat diartikan sebagai kemampuan mendasar dari sesuatu yang masih tersembunyi, menunggu untuk diwujudkan sebagai kekuatan nyata dalam hal ini. Namun menurut Prihadi (2004:3), Potensi dapat

diartikan sebagai kemampuan mendasar dari sesuatu yang masih tersembunyi, menunggu untuk diwujudkan sebagai kekuatan nyata dalam hal ini.

Dapat disimpulkan bahwa, dengan kata lain potensi wisata adalah berbagai sumber daya suatu tempat yang dapat dikembangkan menjadi suatu tujuan wisata yang dimanfaatkan untuk tujuan ekonomi, dengan memperhatikan pula aspek-aspek lainnya.

Definisi Konsepsional

Strategi pembangunan pariwisata adalah suatu rangkaian usaha yang ditujukan untuk mencapai keterpaduan dalam pemanfaatan sumber daya kepariwisataan yang berbeda dengan memadukan seluruh aspek non kepariwisataan yang secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan dijelaskan dengan pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data yang sangat dalam yaitu data yang sebenarnya ada data (dilapangan) wilayah Kutai Timur. Data primer yang digunakan sebagai sumber data terutama observasi pengamatan terkait fenomena sosial yang berkaitan dengan gejala psikologis, interview (wawancara) dengan direktur industri pariwisata, Kepala Bidang Pariwisata, Kepala Seksi Pemasaran Pariwisata, Pegawai Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Timur, serta Kelompok Sadar Wisata Kutai Timur. Data sekunder berupa bukti, berkas sejarah atau laporan yang disusun dalam arsip (data dokumenter) yang tidak dapat dilihat di Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Timur. Teknik analisis data dengan model interaktif dikembangkan oleh Milles dan Huberman dan Johnny Saldana, 2014:14).

Fokus penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi tugas utama dalam Rencana Strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Timur tahun 2017-2022 adalah:
 - a. Meningkatkan daya saing obyek wisata yang bertaraf internasional, nasional dan regional/local.
 - b. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana prasarana pariwisata secara terus menerus serta peningkatan kuantitas dan kualitas obyek wisata di Kutai Timur.
 - c. Mengembangkan industri ekonomi kreatif yang berbasis seni dan budaya melalui pelatihan pelaku ekonomi kreatif dan peningkatan sertifikasi kompetensi usaha pariwisata dan ekonomi kreatif berbasis seni dan budaya dan berbasis media, desain, dan iptek.
2. Faktor pendukung dan penghambat Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kutai Timur dalam mengembangkan potensi industri pariwisata di Kabupaten Kutai Timur.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Timur

Kabupaten Kutai Timur merupakan salah satu daerah akibat pemekaran. Kabupaten Kutai Timur dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1999 tentang Kecamatan dan Bagian Tata Pemerintahan yang diundangkan oleh Menteri Dalam Negeri pada tanggal 28 Oktober 1999. Kabupaten administratif wilayah Kutai Timur dengan luas wilayah 35.747,50 km², Kutai Timur terletak di wilayah khatulistiwa dengan koordinat di antara 115°56'26" Bujur Timur sampai dengan 118°58'19" Bujur Timur dan 1°17'1" Lintang Selatan Sampai dengan 1°52'39" Lintang Utara dengan batas wilayah ditinjau dari luas wilayah perkembangan kawasan ini tidak terlepas dari karakteristik fisik wilayah, yang pada akhirnya akan banyak berpengaruh terhadap potensi pariwisata yang ada di Kutai Timur agar dapat dikembangkan dan konsep-konsep pengembangan yang perlu dipersiapkan.

Luas wilayah Kabupaten Kutai Timur adalah 35.747,50 km². Wilayah ini dibagi menjadi 18 distrik administratif. Umumnya lebih dari 10 desa memiliki tiga pembagian administratif. Ketiga kecamatan tersebut adalah Pertama, Kecamatan Kaliorang yang terdiri dari 15 desa dengan luas 3.322,58 hektar atau 9,3 persen dari luas wilayah Kabupaten Kutai Timur. Kedua, Kecamatan Bengala terdiri dari 11 desa seluas 3.196,24 hektar atau 8,94 persen dari luas wilayah Kabupaten Kutai Timur. Ketiga, ada 10 desa di kawasan Muara Wahau. Kecamatan Muara Wahau merupakan kecamatan terluas di Kabupaten Kutim, seluas 5.724,32 ha atau 16,01% dari luas wilayah Kabupaten Kutim.

Strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Mengembangkan Potensi Pariwisata Untuk Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kutai Timur

Dalam penelitian kali ini, penulis melakukan penelitian di Kantor Dinas Pariwisata Kutai Timur. Dengan permasalahan yang di angkat oleh penulis yaitu Strategi dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kutai Timur dalam mengembangkan potensi pariwisata di Kabupaten Kutai Timur. Penulis melibatkan 4 (empat) orang Pegawai Dinas Pariwisata Kutai Timur, yaitu Kabid Pengembangan Destinasi Pariwisata, Kasi Promosi Budaya dan Pariwisata, Kasi Destinasi Pariwisata, Seksi Promosi dan Pengelolaan Pariwisata. Serta 2 (dua) orang Duta Pariwisata Kutai Timur.

Penulis menggunakan teori model implementasi kebijakan oleh Van Meter dan Van Horn sebagai fokus dalam penelitian ini, yaitu standar dan tujuan/inisiatif dan tujuan politik, sumber daya, karakteristik organisasi pelaksana, sikap organisasi pelaksana, komunikasi antara organisasi terkait dan fungsi administratif, lingkungan sosial, ekonomi dan politik serta faktor pendukung dan penghambat implementasi kebijakan. Penulis menggunakan teori ini karena teori

yang dijelaskan oleh Van Meter dan Van Horn dianggap paling aplikatif dalam penelitian ini.

Dalam penelitian kali ini, penulis menggunakan metode penelitian berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut adalah hasil dari penelitian ini.

Meningkatkan Daya Saing Objek Wisata yang Bertaraf Internasional, Nasional, dan Regional/Lokal

Untuk mendukung tujuan dan sasaran RPJM Pemerintah Kabupaten Kutai Timur Tahun 2017-2021 maka telah ditetapkan beberapa indikator kinerja OPD yang mengacu pada tujuan dan sasaran RPJM Pemerintah Kabupaten Kutai Timur Tahun 2017-2021. Salah satunya adalah pengembangan situs untuk peningkatan, pengembangan dan pemeliharaan situs wisata di kawasan wisata unggulan Desa Selangkau dan Desa Kaliorang. Sebelum musim RPJMD berakhir, ada 3 kegiatan dan 5 kegiatan untuk pembangunan Gedung Publik. bangunan dan pemeliharannya

Dinas Pariwisata telah berupaya meningkatkan daya saing objek wisata agar dapat bersaing bertaraf international dengan tempat wisata lainnya dan Dinas Pariwisata Telah melakukan sejumlah upaya dalam meningkatkan kredibilitas dan mnejalankan sesuai Renstra Dinas Pariwisata Kutai Timur Tahun 2017-2021 berikut beberapa daftar *events* yang telah dilakukan untuk meningkatkan daya saing obyek wisata Kutai Timur.

Meningkatkan Kuantitas dan Kualitas Sarana Prasarana Pariwisata secara Terus Menerus Serta Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Objek Wisata di Kutai Timur

Sesuai dengan panduan Renstra yang di buat oleh Dinas Pariwisata Kutai Timur Tahun 2017-2021 bahwa Salah satu Upaya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata untuk meningkatkan kwantitas maupun kualitas Dinas Pariwisata dalam menata Obyek wisata di Kutai Timur.

Berdasarkan konsep sarana dan prasarana yang ideal seharusnya sarana dan prasarana merupakan hal pendukung wisata yang tujuannya adalah memudahkan. Sedangkan sarana dan prasarana wisata yang ada di Kabupaten Kutai Timur cenderung tidak lengkap yang mengakibatkan beberapa destinasi andalan menjadi sulit dijangkau. Namun dalam rangka memenuhinya juga perlu memperhatikan beberapa aspek seperti destinasi wisata Kutai Timur yang tergolong wisata minat khusus, jangan sampai malah menghilangkan keunikan dari Destinasi wisata tersebut tersebut.

Wisata bahari tetap menjadi pilihan utama, disamping wisata Jelajah Alam yang mulai digalakkan. Selain itu yang mengalami peningkatan pesat adalah wisata keluarga, hal terakhir penting karena mulai bergesernya pola pikir masyarakat yang awalnya liburan keluarga harus menghabiskan waktu di luar Kutai Timur, sekarang cukup dilakukan di sekitaran Kutai Timur itu sendiri yang kemudian akan membawa manfaat bagi pemasukan daerah, dan selain itu Tentu saja semenjak terpilih menjadi Duta Wisata Kabupaten Kutai Timur pada bulan

April Tahun 2019 sampai melepas jabatan sebagai Duta Wisata Indonesia pada bulan November tahun 2020. Saya menyaksikan sendiri peningkatan kualitas sarana dan prasarana pariwisata yang ada di Kabupaten Kutai Timur. Untuk kuantitas dalam kacamata saya bertambah lebih dikarenakan pelaksanaan proses pendataan yang lebih baik.

Berdasarkan uraian dan hasil wawancara Dinas Pariwisata telah berupaya selalu meningkatkan potensi dan meningkatkan kualitas obyek wisata di Kutai Timur dan juga turut melakukan penyuluhan dan pengarahan tentang pemberdayaan masyarakat.

Mengembangkan Industri Ekonomi Kreatif Yang Berbasis Seni dan Budaya Melalui Pelatihan Pelaku Ekonomi Kreatif dan Peningkatan Sertifikasi Kompetensi Usaha Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Berbasis Seni dan Budaya

Pengembangan industri kreatif berbasis seni budaya sangat penting untuk memajukan industri kreatif ilmu kepariwisataan, demikian keterangan Kepala Dinas Pengembangan Pariwisata, menurut Biro Pariwisata telah melakukan beberapa cara, seperti : untuk para pelaku industri kreatif. Pasalnya, para pelaku industri kreatif tergolong entry level atau pencetak yang berjuang untuk memajukan usahanya. Dimana Tourist Office dapat membantu dengan jaringan yang luas yang kemudian dapat disalurkan untuk menaikkan kualitas usahanya ke tingkat yang lebih tinggi. dan beberapa hasil pengembangan sektor industri kreatif yang berbasis seni dan budaya adalah Amplang Batu Bara dan Batik Wakaroros.

Dalam hal tersebut, belum berjalan dengan begitu baik dikarenakan walaupun sudah disosialisasikan pentingnya melakukan sertifikasi, namun belum menjadi prioritas utama bagi pengurus di sini tetapi Kedepan perlu ada usaha lebih lanjut untuk memudahkan pengurusan dalam rangka mendapat sertifikat bagi para pekerja di Dinas Pariwisata agar bisa meningkatkan kinerja dan semangat bagi pegawai Dinas Pariwisata.

Dinas Pariwisata telah melakukan peningkatan sumber daya manusia seperti mengadakan pembinaan terhadap pelaku ekonomi kreatif, memberikan pengarahan dan memberikan sertifikasi terhadap para pelaku, pengurus beberapa tempat. Dinas Pariwisata telah melakukan sosialisasi beserta memberikan pengarahan terhadap pelaku usaha pariwisata tetapi karna kesadaran dan beberapa pelaku usaha pariwisata yang tidak antusias dan kesadaran terhadap pentingnya sertifikasi dan pengarahan peningkatan ekonomi kreatif. Dinas Pariwisata terus berupaya dalam peningkatan terus menerus pada peningkatan potensi pariwisata yang ada di Kutai Timur.

Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kutai Timur Dalam Mengembangkan Potensi Industri Pariwisata di Kabupaten Kutai Timur

Tentunya dalam pelaksanaan suatu rencana strategi akan ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap berjalannya kebijakan tersebut, salah satunya yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung adalah hal-hal yang memengaruhi sesuatu untuk tumbuh, maju, bertambah, atau menjadi lebih dari sebelumnya. Faktor pendukung juga dapat berupa dari mempertimbangkan sumber daya dan kemampuan yang dimiliki, serta faktor lingkungan yang mempengaruhinya.

Untuk mendukung tugas pokok dan kegiatan lembaga industri pariwisata yang menangani masalah budaya dan pariwisata dalam pengembangan destinasi wisata Kutai Timur, dukungan operasional yang andal untuk pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, properti, manusia dan kegiatan perencanaan. . dikelola sesuai dengan prinsip umum pengelolaan keuangan daerah yang baik, yaitu tepat guna, sesuai dengan peraturan perundang-undangan, efisien, efektif, ekonomis, transparan, dan bertanggung jawab, sesuai dengan prinsip keadilan, kepatutan, dan kepentingan sosial. Tentu saja, penggunaan dana yang dimaksud merupakan faktor keberhasilan yang penting bagi pengembangan pariwisata yang lebih kompeten dan berdaya saing internasional.

Adapun faktor penghambat adalah hal-hal yang membuat sedikit perbedaan atau bahkan mencegah sesuatu berubah menjadi lebih dari sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan beberapa faktor penghambat dalam perencanaan pembangunan industri pariwisata Kabupaten di Kutai Timur sebagai berikut:

Kurangnya minat partisipasi masyarakat dalam keikutsertaan menjaga prasarana yang telah dibuat. Prasarana yang ideal adalah prasarana yang dapat memudahkan pengunjung saat berkunjung di Obyek Wisata yang ada di Kutai Timur, tetapi tidak sedikit banyak prasarana yang tidak layak atau kurang bagus lagi di gunakan, walau sudah ada petugas pemeliharaan prasarananya semestinya di dukung juga oleh warga sekitar yang terlibat dalam lingkungan obyek wisata tersebut jadi bisa menjadi prasarana yang jangka Panjang. Contohnya kursi di Taman Bukit Pelangi, atau Pondok yang ada di Teluk Lombok beberapa sudah tidak layak untuk digunakan, itu karena kurangnya partisipasi masyarakat sekitar dalam perawatan bersama prasarana yang ada.

Masyarakat pasif dalam mengikuti kegiatan seminar pembinaan terhadap ekonomi kreatif. Dinas Pariwisata sendiri memiliki agenda dalam peningkatan sumber daya manusia dengan beberapa cara Tindakan seperti melakukan sosialisasi beserta memberikan pengarahan terhadap pelaku usaha pariwisata tetapi karna kesadaran dan beberapa pelaku usaha pariwisata yang tidak antusias dan kesadaran terhadap pentingnya sertifikasi dan pengarahan peningkatan ekonomi kreatif, sehingga usaha yang dilakukan Dinas Pariwisata kurang efektif tetapi Dinas Pariwisata sendiri terus berupaya dalam peningkatan Pelaku dan Pelaksana industri pariwisata yang ada di Kutai Timur.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian yang berjudul studi tentang strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam mengembangkan potensi pariwisata untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kutai Timur, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Dinas kebudayaan dan Pariwisata dalam peningkatan dan pengembangan potensi potensi yang ada di Kabupaten Kutai Timur Telah berjalan dan Sesuai Implementasi Rencana Strategi Pariwisata 2017-2021 dengan tugas utama sebagai berikut:

1. Meningkatkan daya saing destinasi pariwisata internasional, nasional dan regional/lokal Dinas Pariwisata telah melakukan upaya pengembangan sesuai dengan sasaran RPJM Pemerintahan Kutai Timur Tahun 2017-2021 yaitu pengembangan obyek wisata, pembenahan obyek wisata, dan peme liharan obyek-obyek wisata dalam kawasan wisata unggulan daerah, dan selain itu Dinas Pariwisata juga melakukan studi banding ke destinasi pariwisata yang memiliki standar lebih baik kemudian melakukan evaluasi terhadap perbedaan yang dimiliki dari cara promosi, pemeliharaan dan pelayanan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas obyek wisata agar memiliki daya saing.
2. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana prasarana pariwisata secara terus menerus serta peningkatan kuantitas dan kualitas obyek wisata di Kutai Timur berdasarkan konsep sarana dan prasarana merupakan hal pendukung yang sangat penting, tetapi untuk saat ini masih beberapa sarana prasarana Wisata yang di sediakan belum dapat menjangkau dan kurang lengkap mengakibatkan beberapa destinasi andalan sulit dijangkau. Tetapi Dinas Pariwisata Kutai Timur telah memenuhi dan Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas sarana dan prasarana di Kutai Timur.
3. Mengembangkan industri kreatif berbasis seni budaya melalui pelatihan yang ditujukan kepada pelaku industri kreatif dan peningkatan sertifikasi kompetensi pariwisata dan industri kreatif berbasis seni budaya. dan berbasis media, desain, dan iptek, Dinas Pariwisata Kutai Timur telah berupaya dengan cara membantu mempromosikan usaha pelaku ekonomi kreatif yang ada di Kutai Timur beberapa usaha yang telah terkenal sebagai ciri khas Kutai Timur adalah Amplang Batu Bara dan Batik Wakaroros.

Saran

Terkait permasalahan yang dihadapi Dinas Pariwisata yang ada di Kutai Timur untuk peningkatan Potensi yang ada perlu di maksimalkan dalam berbagai hal, peningkatan sosialisasi dan pengarahan menyeluruh yang mewajibkan para

pelaku usaha dalam bidang pariwisata untuk wajib mengikuti kegiatan-kegiatan yang di lakukan dalam rangka pengembangan potensi Pariwisata yang ada di Kutai Timur dan upaya ini juga termasuk dalam terbitan Renstra 2017-2019 dalam rangka Pengembangan SDM di bidang kebudayaan dan pariwisata bekerja sama dengan lembaga lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bryson, John M. 2002. *Perencanaan Strategis bagi Organisasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamali, Arif Yusuf. 2016. *Pemahaman Manajemen Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.
- Effendy, Onong Uchjana. 2010. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek..* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- David, Fred R. 2009. *Manajemen Strategis*. Diterjemahkan oleh Dono Sunardi. Edisi 12. Jakarta; Penerbit Selemba Empat.
- Koteen J. 2001. *Strategic Management in Public and Non-profit Organizations*. Second Edition. Praeger.
- Marpaung, Happy. 2002. *Pengetahuan Kepariwisataaan*. Bandung: Alfabeta.
- Milles, B. Mathew, A. Michael Huberman dan Johny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis*. Edisi Ketiga. Sage Publications, Inc.
- Prihadi, F.S. 2004. *Assessment Centre: Identifikasi, Pengukuran, dan Pengembangan Kompetensi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Triton, PB. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Perspektif Partnership dan Kolektivitas*. Yogyakarta: Tugu.
- Wheelen Thomas L. & J. David Hunger. 2008 *Manajemen Strategi edisi II*. Yogyakarta.
- Wiyono, Slamet. 2006. *Managemen Potensi Diri*. Jakarta: PT Grasindo.

DOKUMEN-DOKUMEN

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.

JURNAL

- Hatten, K. J. and Hatten, M. L. 2008. *Strategic Groups, Asymmetrical Mobility Barriers, and Contestability*. Strategic Management Journal. United States of America: Elsevier Inc.

SUMBER INTERNET

- Buwono, A. 2014. Persaingan Industri Manufaktur Semakin Ketat. *Berita Daerah*, 7 Juli 2014 diakses dari <http://beritadaerah.co.id/2014/07/07/persaingan-industri-manufaktur-semakin-ketat/>, dikutip tanggal 4 Desember 2022.